
Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Emosional Anak

INDRIANI FADILAH HARAHAHAP

Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional (KE) mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, kemampuan ini menjadi semakin penting untuk kesuksesan sosial dan akademis anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih positif, mampu mengatasi stres dengan lebih baik, dan lebih siap menghadapi tantangan dalam hidup mereka.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal dan informal dan bagaimana aspek-aspek ini berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan emosional anak. Dalam pembelajaran formal, keterlibatan orang tua dapat terwujud melalui dukungan terhadap kegiatan sekolah, komunikasi yang terbuka dengan guru, serta kehadiran dalam acara-acara pendidikan. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran informal, keterlibatan orang tua mencakup interaksi sehari-hari, bimbingan emosional, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif di rumah.

Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, seperti menciptakan komunikasi yang efektif, memberikan dukungan emosional, serta menjadi teladan dalam pengelolaan emosi. Dengan memanfaatkan keterlibatan orang tua secara optimal, anak dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan akademis mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami peran mereka dalam mendukung pengembangan KE anak, demi masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: *keterlibatan orang tua, kecerdasan emosional, pembelajaran, perkembangan anak, pendidikan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecerdasan emosional (KE) adalah konsep yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Daniel Goleman, seorang psikolog terkemuka, mempopulerkan istilah ini melalui bukunya yang berjudul Emotional Intelligence pada tahun 1995. Menurutnya, KE terdiri dari beberapa komponen penting, termasuk kesadaran diri, pengaturan emosi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam konteks perkembangan anak, kecerdasan emosional memainkan peran yang sangat penting, karena membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, membangun hubungan yang positif, dan menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka.

Di era modern ini, di mana anak-anak dihadapkan pada beragam tekanan dari lingkungan sosial dan akademis, pengembangan kecerdasan emosional menjadi semakin penting. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki KE yang baik cenderung lebih berhasil dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang akademis maupun sosial. Mereka lebih mampu mengatasi stres, menghadapi konflik, dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, pengembangan KE harus menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak.

Salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak adalah keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua mencakup segala bentuk dukungan dan partisipasi mereka dalam pendidikan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak tidak hanya membantu anak dalam aspek akademis, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan, memberikan umpan balik positif, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan kinerja akademis anak. Namun, dampak positifnya tidak berhenti di situ. Keterlibatan orang tua juga berdampak pada perkembangan KE anak. Ketika orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak, mereka memberikan contoh bagaimana mengelola emosi, mengatasi konflik, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Selain itu, interaksi yang positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berempati terhadap orang lain.

Pendidikan formal dan informal adalah dua aspek yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran anak. Dalam pendidikan formal, keterlibatan orang tua dapat terwujud melalui kehadiran dalam acara sekolah, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Sementara itu, dalam konteks

pendidikan informal, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah, memberikan bimbingan emosional, dan mengajarkan anak bagaimana berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh keterlibatan orang tua dalam pembelajaran terhadap kecerdasan emosional anak. Melalui analisis mendalam mengenai berbagai aspek keterlibatan orang tua, artikel ini akan menjelaskan bagaimana dukungan emosional, komunikasi yang efektif, dan partisipasi aktif dalam pendidikan dapat berkontribusi terhadap perkembangan KE anak. Selain itu, artikel ini juga akan memberikan wawasan mengenai strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran orang tua dalam pengembangan KE, diharapkan orang tua dapat lebih aktif dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak mereka.

Pembahasan

1. Pengertian Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak mencakup berbagai bentuk dukungan dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: keterlibatan dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Keterlibatan dalam pendidikan formal biasanya melibatkan partisipasi orang tua dalam aktivitas yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru, acara sekolah, dan dukungan terhadap kegiatan akademis anak. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai mitra dalam pendidikan, bekerja sama dengan guru untuk memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Sementara itu, keterlibatan dalam pendidikan informal melibatkan interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak di rumah. Ini termasuk membimbing anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menjalin komunikasi yang terbuka tentang perasaan dan pengalaman anak. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi mereka, mengenali perasaan orang lain, serta membangun keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Kecerdasan Emosional Anak

Kecerdasan emosional anak terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Komponen-komponen ini meliputi:

- **Kesadaran Diri:** Kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri. Anak yang memiliki kesadaran diri yang baik dapat mengidentifikasi perasaan mereka dan memahami bagaimana emosi tersebut mempengaruhi perilaku mereka.
- **Pengaturan Emosi:** Kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan emosi, baik yang positif maupun negatif. Anak yang dapat mengatur emosi mereka dengan baik cenderung lebih mampu menghadapi stres dan tekanan.
- **Empati:** Kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain. Empati memungkinkan anak untuk berhubungan dengan orang lain secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan sosial dan membangun hubungan yang positif.
- **Keterampilan Sosial:** Kemampuan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam kelompok, dan membangun jaringan sosial yang sehat.

3. Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional

Berdasarkan berbagai penelitian, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosional anak. Berikut adalah beberapa dampak tersebut:

- **Meningkatkan Kesadaran Diri:** Ketika orang tua terlibat dalam komunikasi dengan anak, mereka dapat membantu anak mengenali emosi yang mereka rasakan. Diskusi tentang perasaan dapat meningkatkan kesadaran diri anak terhadap emosi mereka. Misalnya, saat anak merasa marah atau sedih, orang tua yang peka dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong anak untuk menjelaskan perasaan mereka dan mencari cara untuk mengatasinya.
- **Mengajarkan Pengaturan Emosi:** Orang tua yang memberikan dukungan emosional dapat mengajarkan anak cara untuk mengatasi emosi negatif. Misalnya, jika anak mengalami kekecewaan akibat kegagalan di sekolah, orang tua dapat membantu anak memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan memberikan strategi untuk bangkit kembali. Dengan memberikan contoh cara menghadapi kemarahan atau frustrasi, orang tua berkontribusi pada perkembangan kemampuan pengaturan emosi anak.
- **Meningkatkan Empati:** Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosial, seperti sukarela atau membantu sesama, dapat mengajarkan anak pentingnya empati dan kepedulian terhadap orang lain. Melihat orang tua berinteraksi dengan orang lain dengan rasa empati dan kasih sayang memberikan contoh yang kuat bagi anak. Dalam situasi ini, anak belajar untuk memahami perspektif orang lain, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka.

- **Membangun Keterampilan Sosial:** *Ketika orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mereka memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih keterampilan sosial. Interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya sangat penting dalam pengembangan KE. Misalnya, orang tua yang mengundang teman-teman anak untuk bermain di rumah dapat membantu anak belajar bagaimana berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan baik.*

4. Strategi Keterlibatan Orang Tua

Untuk memaksimalkan pengaruh positif keterlibatan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- **Menciptakan Lingkungan yang Positif:** *Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak untuk berbagi perasaan dan pengalaman. Ruang untuk berdiskusi tentang emosi perlu dibangun. Misalnya, menyediakan waktu khusus untuk berbincang dengan anak setiap hari dapat menjadi cara yang efektif untuk menjalin komunikasi yang baik.*
- **Menjadi Teladan yang Baik:** *Orang tua dapat menjadi model bagi anak dalam mengelola emosi. Menunjukkan cara menangani konflik dan emosi dengan bijak akan memberikan contoh yang kuat bagi anak. Jika orang tua dapat menunjukkan cara mengatasi tekanan dengan tenang, anak akan lebih mungkin meniru perilaku tersebut.*
- **Mendorong Komunikasi Terbuka:** *Membuka jalur komunikasi yang jujur dan terbuka dengan anak, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa merasa dihakimi. Dengan cara ini, anak merasa didengar dan dipahami, yang berkontribusi pada perkembangan KE mereka.*
- **Berpartisipasi dalam Kegiatan Pendidikan:** *Menghadiri acara sekolah, membantu dalam pekerjaan rumah, dan menunjukkan minat pada pembelajaran anak dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Ketika anak melihat orang tua mereka aktif dalam pendidikan, mereka merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar.*

5. Keterlibatan Orang Tua dalam Konteks Global

Keterlibatan orang tua juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks sosial dan budaya. Di berbagai belahan dunia, pola keterlibatan orang tua dapat bervariasi tergantung pada budaya dan nilai-nilai masyarakat setempat. Namun, dalam semua konteks, keterlibatan yang aktif tetap menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan emosional anak. Dalam masyarakat yang lebih menghargai kolaborasi dan komunitas, keterlibatan orang tua dapat memperkuat jaringan dukungan sosial yang lebih luas bagi anak.

Dengan memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional anak, kita dapat mempromosikan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan KE anak. Keterlibatan yang aktif dari orang tua tidak hanya membantu anak dalam mencapai prestasi akademis, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan emosional mereka. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Kesimpulan

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Melalui dukungan yang konsisten dan keterlibatan aktif dalam pendidikan, orang tua tidak hanya membantu anak dalam aspek akademis, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan emosional yang sehat. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres, membangun hubungan interpersonal yang positif, dan beradaptasi dengan tantangan yang mereka hadapi.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari peran mereka dalam mendukung pengembangan KE anak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, menjalin komunikasi yang terbuka, dan menjadi teladan dalam pengelolaan emosi, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Strategi yang diterapkan dalam pendidikan formal maupun informal dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan berkontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional anak.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab mereka, diharapkan orang tua dapat lebih aktif dan berkontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran anak, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Minauli, I., & Meutia, C. (2011). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Interaktif (Computer Game Online) Dengan Motivasi Belajar dan perilaku Agresif*.
- Siregar, M. (2009). *Kontrak Psikologis pada Tingkat Middle Manager*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Penyesuaian Diri*.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan*.
- Novita, E. (2012). *Hubungan antara Harga Diri dan Kesadaran Beragama dengan Penalaran Moral pada Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecenderungan Depresi Antara Laki-Laki dan Perempuan yang Orang Tuanya Bercerai di Kelurahan Medan Denai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, M. R., & Aziz, A. (2003). *Hubungan Antara Bimbingan Ibu Dengan Motif Berprestasi Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri 060843*.
- Munir, A., & Siregar, F. H. (2014). *Hubungan antara Harga Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2006-2009*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2019). *Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Munir, A., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresif pada Suporter Sepak Bola Smeck di Kota Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan*.
- Minauli, I., & Siregar, H. M. (2013). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Body Image Pada Members Fitness City Club Medan*.
- Lubis, M. R., & Wahyuni, N. S. (2004). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Sikap Kritis Pada Siswa SMP Methodis 4 Medan*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah*.
- Hardjo, S. (2000). *Hubungan Antara Kematangan Emosional Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa LP3I-A Medan*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecenderungan Depresi Antara Laki-Laki dan Perempuan yang Orang Tuanya Bercerai di Kelurahan Medan Denai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. D., & Novita, E. (2022). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Bekerja di Universitas Medan Area*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Budimana, Z. (2016). *Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan PTPN III Dusun Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S. (2008). *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling di SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis*.

- Dewi, S. S. (2019). *Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri SMA Swasta Harapan 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Minauli, I., & Siregar, F. H. (2010). *Konsep Diri pada Korban Eska (Eksplorasi Seksual Komersial Anak) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dewi, A. H. (2017). *Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawatan di RSUD Haji Medan*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. I. (2021). *Perbedaan Coping Strategy Ditinjau Dari Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Androgyne*.
- Meutia, C., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga pada Istri yang Bekerja sebagai Karyawan di Kecamatan Medan Petisah*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2003). *Pengembangan Test Prestasi*.
- Hardjo, S. (2004). *Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah*.
- Siregar, N. I., & Siregar, F. H. (2003). *Hubungan Antara Minat Wiraswasta dengan Kemampuan Siswa SMK AL-Wasliyah 3 Medan Program Studi Manajemen Bisnis Semester V Pada Mata Pelajaran Manajemen Bisnis*.
- Minauli, I. (2016). *Hubungan Possessiveness dengan Public Display Affection di Instagram pada Remaja*.
- Novita, E. (2015). *Test Inventory PAULI dan EPPS*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*.
- Wahyuni, N. S. (2004). *Perbedaan Jiwa Wiraswasta Pada Masyarakat Nelayan Yang Mendapat Pendidikan dan Tidak Mendapat Pendidikan Dari Lembaga Swadaya Masyarakat*.
- Wahyuni, N. S. (2017). *Psikologi Pendidikan*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif*.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2011). *Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresif di SMP Perguruan Kebangsaan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Minauli, I. (2002). *Diktat Kuliah Teknik Observasi Perilaku*.
- Siregar, N. I., & Ayu, L. (2003). *Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis (Kasih Sayang, Rasa Aman dan Harga Diri) Dengan Tingkah Laku Agresi Pada Siswa SMU Alwasliyah 3 Medan*.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.